

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan keahlian dibutuhkan dalam dunia kerja. Tuntutan dalam pekerjaan semakin tinggi sehingga dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas untuk bersaing dalam era globalisasi ini. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan. Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk membantu berpikir secara luas, kritis, rasional, dan sistematis dalam menghadapi suatu masalah melalui pendidikan yang di laksanakannya. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan formal maupun informal sesuai dengan kebutuhannya.

Bangsa Indonesia memiliki salah satu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat dilaksanakan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan ini yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan di Indonesia diatur secara sistematis dengan menggunakan sistem pendidikan nasional. Pada sistem pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan anak untuk selalu berfikir cerdas, kreatif dan bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan guna menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk menjalankan sistem pendidikan nasional diperlukan peran tenaga pendidik yaitu guru sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan dalam sistem pendidikan. Guru sebagai fasilitator adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai serta mengevaluasi setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Guru merupakan profesi yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan yang secara terpolah, dan sistematis. Berdasarkan data dari Radio Republik Indonesia (RRI) pada tanggal 10 September 2019 pukul 23:06 WIB, Sekretaris jenderal Pengurus Besar persatuan guru Republik Indonesia (PB PGRI) Haji Ali A Rahim mengatakan bahwa Indonesia memproyeksikan kekurangan guru di Indonesia hingga saat ini mencapai 900 ribu orang guru.

Guru sangat berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Guru juga harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat mengajarkan ilmunya dan membentuk kepribadian manusia yang baik agar kelak manusia tersebut dapat bersaing dalam dunia kerja. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional merupakan kompetensi yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap guru. Pekerjaan sebagai guru berdampak besar bagi setiap kepribadian manusia, karena guru merupakan profesi yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Perbedaan budaya di masyarakat, karakter masyarakat sebagian besar bergantung kepada pengajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam perkembangan zaman dalam era globalisasi ini untuk menghadapi tantangan, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja secara nasional maupun

internasional. Guru sangat berjasa dan berperan penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas, maka diperlukan sumber lulusan yang berkualitas yaitu perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan guru yang berkompetensi dan berkualitas. Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting, dimana pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) dalam rangka usaha peningkatan profesional guru.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang dulunya adalah perguruan tinggi IKIP yang berubah menjadi universitas. UNJ berupaya untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas untuk lulusan ilmu kependidikan maupun ilmu murni. Di UNJ khususnya pada Fakultas Ekonomi FE yang saat ini memiliki 6 jurusan kependidikan yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Tata Niaga.

Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan akan diarahkan untuk menjadi guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa di program studi kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) ketika lulus bekerja menjadi guru atau pendidik. Banyak mahasiswa yang masuk dalam dunia kerja kantor ataupun lainnya selain menjadi guru. Intensi sangat penting dalam memilih profesi guru pada mahasiswa yang bersal dari lulusan sarjana pendidikan, namun mahasiswa lulusan program studi kependidikan di FE UNJ banyak yang memilih bekerja dikantor daripada menjadi

guru. Peneliti memilih melakukan penelitian pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2016 karena sudah memasuki tingkat akhir dalam perkuliahan, memiliki bekal yang cukup dalam hal materi dan keahlian dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, diduga mahasiswa fakultas ekonomi kurang berminat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Tracer Study* Fakultas Ekonomi UNJ.

Tabel I.1
***Tracer Study* Fakultas Ekonomi tahun 2015-2018**

| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Guru | 23 | 25 | 25 | 36 |
| Karyawan | 50 | 56 | 151 | 150 |
| Wirausaha | 2 | 9 | 3 | 4 |
| Studi S2 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Belum bekerja | 2 | 4 | 1 | 5 |
| Total | 77 | 94 | 181 | 192 |

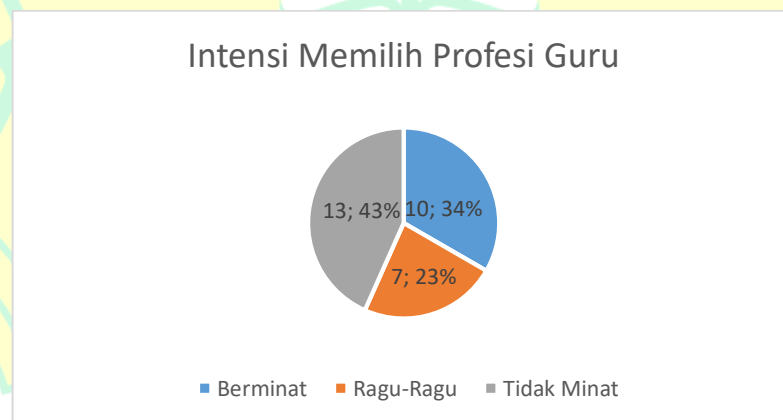
Sumber: CDC Fakultas Ekonomi (data di olah tahun 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh diatas pada tahun 2015, pada Fakultas Ekonomi terdapat 29,87% alumni yang menjadi guru, 64,93% menjadi karyawan, 2,59% alumni menjadi wirausaha, tidak ada alumni lanjut studi S2, terdapat 2,59% belum bekerja. Pada tahun 2016 terdapat 26,59% alumni yang mnejadi guru, 59,57% menjadi karyawan, 9,57% alumni menjadi wirausaha, tidak ada alumni lanjut studi S2, 4,25% belum bekerja. Pada tahun 2017 terdapat 13,81% alumni yang menjadi guru 83,42% alumni menjadi karyawan, 1,65% alumni menjadi wirausaha, 0,05% alumni lanjut studi S2, dan 0,05% belum bekerja. Sementara itu pada tahun 2018 terdapat 18,75% alumninya menjadi guru, 78,12% alumni menjadi

karyawan, 0,05% alumni lanjut studi S2, dan 0,2% orang alumni yang belum bekerja.

Berdasarkan hasil *Tracer Study* yang dimana tiap tahunnya responden dalam pengisian angket dalam meneliti *Tracer Study* berbeda, hal ini menunjukkan setiap tahun minat menjadi guru rendah, karena lebih banyak yang memilih profesi lain dibandingkan menjadi guru. Selain intensi memilih profesi guru yang rendah, persepsi negatif mahasiswa tentang profesi guru juga terlihat berdasarkan hasil survey dengan mengisi angket pada tanggal 30 November 2019. Beberapa mahasiswa masih ada sebagian yang kurang berminat menjadi guru. Hal ini disebabkan persepsi yang negatif terhadap profesi guu, kesejahteraan guru belum terjamin, keyakinan pada diri mahasiswa rendah bila berprofesi sebagai guru, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, status sosial ekonomi yang rendah.

Gambar I.1
Survei kepada mahasiswa FE UNJ tentang memilih profesi guru



Sumber: data diolah peneliti, tahun 2019

Dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa FE UNJ 10 orang minat memilih profesi guru, 7 orang ragu-ragu dalam memilih profesi guru, dan 13 orang tidak

berminat dalam memilih profesi guru sebagai pekerjaan ketika telah menyelesaikan studi pada jurusan keguruan di FE UNJ. Faktor-faktor yang menjadi alasan mahasiswa FE UNJ berminat memilih profesi guru adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, cita-cita sedari kecil, persepsi profesi guru bahwa pekerjaan mulia, dan panggilan hati untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan untuk alasan tidak berminat memilih profesi guru adalah tidak adanya dukungan orang tua, tidak ada keyakinan diri untuk menjadi guru, prospek kerja yang kurang cerah, lingkungan keluarga tidak berlatar belakang profesi guru, persepsi bahwa profesi guru merupakan tanggung jawab yang cukup berat.

Intensi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu hal dan mempunyai tujuan untuk dicapainya. Pengertian intensi memiliki arti yang sama dengan minat. Minat adalah rasa ketertarikan dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya. Seseorang yang memiliki minat pada pekerjaan tertentu akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan melaksanakan pekerjaan dengan senang hati daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk memperhatikan kegiatan yang di senangi dan pada akhirnya akan melakukan kegiatan tersebut. Dalam melakukan suatu pekerjaan dengan dilakukan secara senang maka akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Pada setiap pekerjaan, seseorang harus memiliki minat yang tinggi.

Seperti halnya pada profesi guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru membutuhkan intensi yang tinggi atau minat yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya untuk mengajarkan, memberikan ilmu pada peserta didik. Bagi seseorang yang ingin terjun dalam dunia mengajar untuk memilih profesi guru sebagai pekerjaannya maka pribadi tersebut harus memiliki minat untuk menjadi guru. Sebelum terjun dalam dunia mengajar sebagai profesi guru, calon pendidik yang berlatar belakang lulusan sarjana pendidikan harus mempersiapkan diri dan memiliki minat yang tinggi pada profesi guru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dapat berasal dari dalam maupun luar diri mahasiswa. Faktor yang berasal dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, keyakinan diri, penguasaan ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial. Sedangkan pada penelitian (Padhy, Emo, Djira, & Deokar, 2015) yang berjudul “*Analyzing factors influencing teaching as a career choice using structural equation modeling*” mengemukakan bahwa terdapat faktor yang menjadi alasan mahasiswa pendidikan memilih profesi mengajar sebagai karir yaitu:

1. *Intrinsic*, mencakup aspek kegiatan pekerjaan itu sendiri, seperti aktivitas mengajar, minat dalam menggunakan pengetahuan, dan keahlian dalam penyampaian materi.

2. *Extrinsic*, terkait dengan aspek pekerjaan yang tidak melekat dalam pekerjaan itu sendiri, seperti masa kerja yang panjang, tingkat upah, status.
3. *Altruistic*, melihat bahwa mengajar adalah sebagai pekerjaan yang bermanfaat secara sosial, penting, keinginan untuk membantu anak-anak dan membantu masyarakat meningkat.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa intensi atau minat memilih profesi guru terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal (dari dalam), eksternal (dari luar), dan altruisme (*altruistic*). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Memilih Profesi Guru.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru?
2. Bagaimana pengaruh faktor terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru.
2. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian “Analisis faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru” diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah minat menjadi guru.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media refleksi diri bagi mahasiswa kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang profesi guru sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menangani permasalahan terkait memilih profesi sebagai guru oleh para mahasiswa kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bacaan, serta berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga output yang kompeten dan berkualitas.

